

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an ialah suatu firman Allah SWT yang diwahyukan untuk baginda besar Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sesuai dengan redaksi yang Allah SWT berikan, diterima oleh umat Muslim secara bertahap, dan dijadikan sebagai petunjuk dalam segala aspek-aspek kehidupan.<sup>1</sup> Seluruh aspek kehidupan yang dimaksud ialah mencakup dalam bidang ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum yang bermanfaat dalam kehidupan umat manusia.

Al-Qur'an ialah wahyu Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, diperantarai oleh Malaikat Jibril. Terdapat sebagian ulama memberi pernyataan jikalau jumlah ayat di Al-Qur'an berjumlah 6.236 ayat dan sebagiannya lagi memberi pernyataan bahwa ayat di Al-Qur'an berjumlah 6.666 ayat.<sup>2</sup> Perbedaan jumlah ayat di dalam Al-Qur'an merupakan persoalan khilafiyah yang terjadi di kalangan ulama.

Al-Qur'an Nul Karim merupakan pedoman pokok dalam aktivitas keseharian umat islam. Al-Qur'an menyajikan pedoman dalam ruang lingkup syariah, aqidah, dan tentang inti dari ruang lingkup tersebut. Al-Qur'an

---

<sup>1</sup>Tri Hijriyanti, "Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 6, no. 3 (2018), hlm. 326.

<sup>2</sup>Moh Pabundu Tika, *Bukti Kebenaran Al-Qur'an dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosper* (Jakarta : Amzah, 2017), hlm. 1.

merupakan kalam Ilahi yang mempunyai keabsahan yang tidak bisa diragukan.<sup>3</sup> Al-Qur'an tidak hanya membahas hal tentang persoalan ibadah saja, akan tetapi juga hal tentang persoalan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup> Maka dari itu kita perlu membaca, menggali, dan mengimplementasikan Al-Qur'an dalam setiap rangkaian aktivitas kita setiap harinya.

Wasiat pertama yang baginda Nabi besar Muhammad SAW sampaikan terhadap umatnya ialah agar selalu taat terhadap Al-Qur'an dan Sunnah beliau. Seluruh pengikutnya diperintahkan agar selalu berpegang teguh dan mengimplementasikan isi yang ada dalam Al-Qur'an. Pendapat sebagian ulama, nubuat dari Al-Qur'an adalah mengenai aqidah, syariah / ibadah, dan akhlak. Beberapa ulama lain memandang jikalau agama islam memuat berbagai macam aspek keilmuan.<sup>5</sup>

Terdapat banyak sekali orang yang melakukan percobaan untuk menafsirkan beberapa ayat yang ada di dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan modern. Tujuan pokok dari kegiatan tersebut adalah untuk menampilkan mukjizat Al-Qur'an sebagai sumber dari segala bidang keilmuan, dan untuk menimbulkan rasa bangga umat muslim dikarenakan telah mempunyai kitab yang sangat sempurna.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Mardeli, "Konsep Al-Qur'an Tentang Pendidikan Islam," *Ta'dib* 16, no. 1 (2011), hlm. 1-2.

<sup>4</sup>Moh Pabundu Tika, *Op. Cit.*, hlm. 3.

<sup>5</sup>Agus Yosep Abduloh, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'ani* (Tasikmalaya : STAI Miftahul Ulum, 2021), hlm. 1.

<sup>6</sup>Gatot Kaca, *Islam & Ilmu Pengetahuan* (Palembang : Karya Sukses Mandiri, 2019), hlm. 12.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang tidak sederhana untuk dikerjakan dibandingkan membaca dan memahaminya. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an memiliki jumlah lembaran yang tidak sedikit, Al-Qur'an juga memiliki tata bahasa yang lumayan sulit untuk kita memahaminya, dan Al-Qur'an memiliki kemiripan antara satu ayat dan ayat lainnya.<sup>7</sup>

Menghafal Al-Qur'an ialah sebuah kegiatan yang sangat terpuji di sisi Allah SWT. Menghafalkan Al-Qur'an tentu tidaklah sama dibandingkan menghafal suatu vokabuler maupun buku. Dalam suatu proses menghafalkan Al-Qur'an tentu harus melafalkan tajwid yang baik dan fasih dalam menuturkannya.<sup>8</sup> Oleh karena itu dibutuhkan keikhlasan dan ketelitian dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Menghafal itu sendiri memiliki arti proses melakukan pengulangan sesuatu, bisa secara membaca atau mendengarkan suatu bacaan dari orang yang sedang membaca.<sup>9</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, menghafal merupakan sebuah kegiatan untuk membentuk ingatan terhadap suatu hal, baik yang diperoleh dari suatu bacaan atau mendengarkan sesuatu supaya dapat diingat kembali dengan detail dan sempurna.

Menghafal merupakan bagian dari pendidikan agama islam, PAI ialah sebuah usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis untuk mendukung

---

<sup>7</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 327.

<sup>8</sup>Sumaat, "Peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di kuttab awwal usia satu sampai enam tahun dengan metode talaqqi di kuttab al-fatih kelapa dua kota depok tahun ajaran 2019 / 2020," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2b (2020), hlm. 15.

<sup>9</sup>*Ibid.*

peserta didik supaya hidupnya berdasarkan dari ajaran-ajaran agama islam.<sup>10</sup> Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang penting dalam membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, menghargai, dan mengamalkan ajaran agama dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>11</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk setiap kaum muslim dalam melafalkan surat-surat di waktu shalat, baik itu shalat wajib maupun shalat sunat, dan hal tersebut harus menjadi suatu kebiasaan untuk setiap kaum muslim agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang ada dalam dirinya, untuk memperoleh suatu ketentraman yang ada di dalam jiwa, sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu obat dalam berbagai keadaan, seperti keadaan keluh dan kesah. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah hiasan yang paling berharga kepada siapapun yang membaca dan menghafalkan kalam Allah SWT, sesuatu yang telah dibaca dan dihafal bisa diamalkan didalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Didalam ilmu Fiqh dijelaskan, jikalau menghafalkan Al-Qur'an hukumnya ialah fardhu kifayah untuk kaum muslimin. Sehingga jikalau terdapat sejumlah orang yang telah menghafalkan Al-Qur'an dengan jumlah yang muttawatir (mencakup seluruh ayat dan surat yang ada di Al-Qur'an), sehingga gugurlah

---

<sup>10</sup>Moh Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Widya* 1, no. 2 (2013), hlm. 101.

<sup>11</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mmembentuk Religiusitas Siswa Kelas VI di SD N 2 Pangarayan," *Tadrib* V, no. 1 (2019), hlm. 89.

<sup>12</sup>Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te* 18, no. 1 (2018), hlm. 19.

suatu kewajiban tersebut dari yang lainnya.<sup>13</sup>

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْرَفُ أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ وَ أَصْحَابِ  
الَلَيْلِ

*Rasulullah SAW bersabda : “Yang paling mulia di antara ummatku adalah orang yang hafal Al-Qur’an dan ahli shalat malam”. (HR. Bukhari).<sup>14</sup>*

Rasulullah SAW adalah seorang hafizh Qur’an yang pertama kali dan sebagai panutan yang sangat baik terhadap sahabat dalam proses menghafalkan Al-Qur’an. Rasulullah memberikan suatu sunnah yaitu menghafalkan Al-Qur’an, oleh karena itu aktivitas menghafal Al-Qur’an yang telah dan terus dilakukan oleh kaum muslimin baik ketika baginda Nabi masih hidup walaupun sampai dengan zaman sekarang merupakan sunnah yang diikuti dari beliau.<sup>15</sup> Maka dari itu, kita sebagai generasi muda umat Muslim harus melanjutkan sunnah baginda Nabi Muhammad SAW dalam menghafalkan Al-Qur’an, dan mengimplementasikan Al-Qur’an di rangkaian kehidupan kita setiap harinya, agar kita sebagai umatnya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya, serta mendapatkan syafaat langsung dari baginda Nabi Muhammad SAW.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang menentukan jikalau program tahfizh merupakan bagian dari integral kurikulum

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Simi Adawiyah, “Hukum Menghafal Al-Qur’an”, <https://bincangsyariah.com/kalam/hukum-menghafal-alquran>, diakses pada tanggal 6 Juli 2021 pada pukul 09.42 WIB.

<sup>15</sup>Yusron Masduki, *Op. Cit.*

yang bersifat wajib dilaksanakan oleh mahasiswa selaku syarat untuk menjalani ujian akhir dalam perkuliahan.<sup>16</sup> Setelah mahasiswa FITK telah menyelesaikan program tahfizh, maka terbitlah surat keterangan lulus atau sertifikat tahfizh yang merupakan salah satu syarat untuk menjalani ujian akhir dalam perkuliahan.

Program tahfizh merupakan suatu program menghafalkan Al-Qur'an yang diharapkan dapat membentuk suatu keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang maksimum dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Program tahfizh tentunya dapat diharapkan membentuk suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap di dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an secara tatap muka yang dilaksanakan dalam satu semester.<sup>17</sup>

Program tahfizh merupakan salah satu program kerja Laboratorium Keagamaan, Laboratorium Keagamaan merupakan suatu wadah yang berada dalam naungan FITK UIN Raden Fatah, dan memiliki berbagai macam kegiatan dalam bidang islami. Kegiatan Laboratorium Keagamaan ialah program BTA, program tahfizh, program praktikum ibadah kemasyarakatan, serta program seni islam dan kajian aktual.<sup>18</sup>

Program tahfizh merupakan sebuah aktivitas dalam rangka mengembangkan suatu pengetahuan, membentuk suatu keterampilan, dan meneguhkan sikap

---

<sup>16</sup>Tim Laboratorium Keagamaan, *Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz* (Palembang: Laboratorium Keagamaan, 2018), hlm. 4.

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>Dokumentasi Laboratorium Keagamaan, Papan Program Kerja, Palembang, 2021.

seorang mahasiswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Program tahfiz juga adalah usaha memperkenalkan sejak awal (*early exposure*) kepada mahasiswa yang merupakan suatu bekal pertama untuk mahasiswa yang merupakan keluaran dari Universitas yang berkarakteristik Islami.<sup>19</sup>

Dengan program tahfiz, tentunya mahasiswa diharapkan untuk mempunyai hafalan Al-Qur'an paling sedikit satu Juzz atau Juzz Amma.<sup>20</sup> Hal tersebut bertujuan agar calon lulusan mahasiswa prodi PAI UIN Raden Fatah dapat siap terjun ke masyarakat, seperti menjadi imam di masjid, mengajar anak-anak tentang surah-surah yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan mempraktikkan isi yang terkandung dari surah yang dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan tahfiz terdapat dosen yang membimbing agar kegiatan hafalan yang dilakukan oleh mahasiswa berjalan dengan lancar, dosen pembimbing tahfiz merupakan dosen tetap FITK UIN Raden Fatah Palembang yang mempunyai hafalan paling sedikit satu Juzz atau Juzz Amma dan mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an yang berdasarkan ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Laboratorium Keagamaan, masih terdapat mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang belum menyelesaikan program tahfiz, sehingga mahasiswa tersebut kurang konsentrasi dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studinya. Mahasiswa yang belum menyelesaikan program tahfiz akan terkendala dalam

---

<sup>19</sup>Tim Laboratorium Keagamaan, *Op. Cit.*

<sup>20</sup>*Ibid.*

pembuatan tugas akhir yaitu skripsi, dikarenakan salah satu persyaratan ujian komprehensif dan ujian skripsi / munaqasyah ialah melampirkan sertifikat tahfizh atau surat keterangan lulus program tahfizh.<sup>21</sup>

Oleh karena itu penulis mengambil sebuah judul **“Peran Dosen Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa Melalui Program Tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, jadi masalah-masalah yang bisa diidentifikasi dalam penelitian kali ini adalah seperti berikut :

1. Masih terdapat kendala menghafal Al-Qur’an bagi mahasiswa, seperti kendala kecerdasan motorik.
2. Masih terdapat mahasiswa yang kurang termotivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’annya.
3. Terdapat mahasiswa yang merupakan lulusan dari sekolah umum seperti SMA dan SMK, sehingga hafalan mahasiswa tersebut masih sangat kurang.
4. Terdapat mahasiswa yang sudah lumayan banyak hafal Al-Qur’an akan tetapi dalam makhrajul huruf dan tajwidnya masih sangat kurang.

---

<sup>21</sup>Observasi di lingkungan Laboratorium Keagamaan, hari senin tanggal 11 Juli 2021 Pukul 14.00 WIB.

### **C. Fokus Masalah**

Supaya penelitian menjadi fokus dan tetap dari pembahasan yang dituju, maka dalam penelitian kali ini, peneliti hanya membahas “Peran Dosen Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa Melalui Program Tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang” yang berfokus kepada mahasiswa PAI Angkatan 2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu dari latar belakang di atas, jadi inti permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini dirumuskan seperti berikut :

1. Bagaimana peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an mahasiswa melalui program tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an mahasiswa melalui program tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang ?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, jadi tujuan dari penelitian kali ini ialah seperti berikut :

- a. Untuk memahami dan mengetahui peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an mahasiswa melalui program

tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.

- b. Untuk memahami dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui program tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

- 1) Dari hasil suatu penelitian yang dilakukan, tentunya bisa menambah dan memperdalam wawasan keilmuan serta pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun pembaca.
- 2) Melalui penelitian kali ini tentunya bisa diharapkan untuk memperoleh khazanah ilmu pengetahuan bagi dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi program tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, bisa dijadikan pedoman untuk mengetahui apa saja peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang terdapat dalam dirinya melalui program tahfizh Laboratorium Keagamaan.
- 2) Bagi dosen, dapat dijadikan acuan dalam membina mahasiswa yang ingin menyelesaikan program tahfizh Laboratorium Keagamaan.

- 3) Bagi universitas, dapat memberikan suatu urgensi dan mendorong kegiatan program tahfizh Laboratorium Keagamaan, tentunya untuk memberi dukungan baik moril maupun materil dan meningkatkan pengawasan terhadap program tahfizh Laboratorium Keagamaan.
- 4) Bagi Laboratorium Keagamaan, dapat meningkatkan kualitas program tahfizh, dan meningkatkan etos kerja dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa.
- 5) Untuk pembaca, dapat memberikan wawasan dalam bidang keilmuan maupun pengetahuan, dan dapat dijadikan sumber *literature* tambahan bagi penelitian yang akan diteliti dalam waktu mendatang.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan sebuah penjabaran singkat mengenai teori yang akan digunakan dalam menanggapi pertanyaan penelitian.<sup>22</sup> Kerangka teori akan penulis aktualisasikan selaku batasan yang memiliki sifat praktis, sebagai salah satu ketentuan dalam penulisan sebuah skripsi, dan sebagai tolok ukur di kegiatan penelitian.

### **1. Peran Dosen Pembimbing Tahfizh**

Peran adalah “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, ciri-ciri individual yang sifatnya khas

---

<sup>22</sup>UIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Palembang : FITK, 2018), hlm. 10.

dan istimewa”.<sup>23</sup> Perangkat tingkah yang dimaksud adalah kegiatan seseorang dengan rasa tanggung jawab dikarenakan telah diberikan amanah untuk mengerjakan sesuatu.

Peran memiliki makna sebagai hal yang merupakan bagian atau mempunyai pimpinan di suatu peristiwa atau hal. Peran mengarahkan pada suatu kewajiban, tugas yang diampu, dan sesuatu yang berkaitan dengan posisi tertentu di dalam suatu komunitas atau kelompok. Terdapat tiga hal yang mencakup pada peranan; *pertama* adalah peranan meliputi suatu norma-norma yang berkorelasi terhadap suatu keadaan atau tempat seseorang di lingkungan masyarakat; *kedua* peranan adalah sebuah konsep terhadap hal apa saja yang wajib dikerjakan oleh individu di lingkungan sekitar; *ketiga* adalah peranan dapat dimaksud sebagai tingkah laku seseorang yang sangat penting di dalam lingkungan sekitar.<sup>24</sup>

Tuntutan dalam suatu peran ialah sebuah tuntutan sosial yang mendorong seseorang agar melaksanakan peranan yang sudah diamanahkan kepada dirinya. Tuntutan sosial bisa berupa sebagai sebuah sanksi sosial dan diberikan jika seseorang tersebut keluar dari perannya. Di suatu hubungan interpersonal, tuntutan halus atau kasar diberikan kepada orang lain supaya dia melakukan peran yang telah diberikan pada dirinya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>KBBI Online, “Pengertian Peran”, <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 14.42 WIB.

<sup>24</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 329.

<sup>25</sup>*Ibid.*

Dosen merupakan kata dari bahasa Belanda yaitu *docent*, artinya meramu. Di bahasa Inggris, dosen adalah *lecturer* yang memiliki arti penceramah atau orang yang memberikan materi kuliah. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dosen merupakan seorang pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas pokok sebagai seseorang yang membuat transformasi, mengembangkan, mempublikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>26</sup>

Menurut Sayuti dalam jurnal Tri Hijriyanti, pembimbing merupakan individu yang memiliki sebuah kompetensi atau wewenang dalam melakukan bimbingan dan konseling islami.<sup>27</sup> Sebuah kompetensi yang ada dalam diri seorang pembimbing diharapkan dapat membantu individu yang mengalami kesulitan, sehingga terdapat jalan keluar dalam menguraikan kesulitannya.

Menurut Athur J. Jones dalam buku Ermis Suryana, "*guidance is the help given by one person to another in making choice and adjustments and in solving problems.*" Pengertiannya adalah "jika tugas pembimbing hanyalah membantu supaya individu yang dibimbing dapat membantu dirinya sendiri, sedangkan keputusan yang terakhir tergantung kepada

---

<sup>26</sup>Gatut Rubiono, Nurida Finahari, "Dosen : Profil-profil Sederhana dalam Profesi yang Rumit," *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* 1, no. 1 (2017), hlm. 11.

<sup>27</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 329.

seseorang yang telah dibimbing.”<sup>28</sup> Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa, pembimbing merupakan individu yang menolong orang lain agar masalah yang terdapat pada diri orang yang dibimbing bisa teratasi, akan tetapi keputusan *final* tergantung dari seseorang yang telah dibimbing.

Tahfizh mempunyai arti menghafal, menghafal memiliki kata pokok yaitu hafal, dalam bahasa arab hafizha-yahfizhu-hifzhan ialah antonim dari lupa, yang secara konsisten ingat dan sedikit lupa.<sup>29</sup> Hafalan yang berkualitas merupakan hafalan yang bisa dilafalkan dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun, atau yang biasa disebut dengan *representative*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, peran dosen pembimbing tahfizh merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh dosen dalam membantu mahasiswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan yang harus dilaksanakan dosen pembimbing tahfizh seperti membimbing mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an, memberi contoh dalam melafalkan hafalan, dan lain sebagainya.

Tugas pokok dosen ialah mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melakukan proses pembelajaran, meneliti suatu hal yang terkait dengan bidang keilmuan, dan mengabdikan kepada masyarakat. Menurut Madjid, terdapat lima peran utama yang harus dimiliki dosen,

---

<sup>28</sup>Ermis Suryana, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Palembang : Noer Fikri Offset, 2019), hlm. 2.

<sup>29</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 330.

perannya ialah sebagai pendidik, pengajar, *guider* (pembimbing), pelatih, dan penilai.<sup>30</sup>

Menurut Hadian Anwar, peran seorang pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan ada tiga yaitu sebagai *guider* (Orang yang membimbing hafizh / hafizhah), *motivator* (Orang yang memberi motivasi), dan *muwajjih* (Orang yang menerima setoran hafalan).<sup>31</sup> Hal tersebut merupakan peran pembimbing dalam meningkatkan hafalan *hafizh / hafizha*. Berdasarkan peran utama dosen dan peran pembimbing tahfizh, maka dapat diidentifikasi peran dosen pembimbing tahfizh ada lima peranan, yaitu sebagai *guider*, *motivator*, *muwajjih*, pelatih, dan penilai.

Lima peran tersebut akan diuraikan berikut ini :

a. Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *guider*

Hal yang harus dilakukan pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *guider* ialah membantu *hafizh / hafizhah* dalam kesulitan ketika menyetorkan hafalan Al-Qur'annya, memperhatikan *problem* yang terdapat dalam seorang *hafizh / hafizhah* ketika menghafalkan Al-Qur'an, dan setelah itu memberi saran atau masukan kepada seorang *hafizh / hafizhah* untuk mengatasi *problem* dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Markus Masan Bali, "Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa," *Humaniora* 4, no. 2 (2013), hlm. 806 .

<sup>31</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 341.

<sup>32</sup>*Ibid.*

Berdasarkan penjelasan di atas maka, kegiatan yang perlu dikerjakan dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *guider* ialah membantu mahasiswa yang sedang dalam kesulitan ketika menghafalkan Al-Qur'an, memperhatikan apa yang menjadi kendala mahasiswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, dan memberikan solusi beserta saran untuk mahasiswa tersebut dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

b. Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *motivator*

Hal yang harus dilakukan pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *motivator* adalah melakukan semean, dan memberikan wejang-wejangan kepada seorang *hafizh / hafizhah*.<sup>33</sup> Semean merupakan pemberian contoh dalam menuturkan surah oleh seorang pembimbing tahfizh kepada *hafizh / hafizhah*, sedangkan wejang wejangan merupakan pemberian nasihat agar *hafizh / hafizhah* termotivasi dalam meningkatkan hafalan.

Berdasarkan paparan di atas maka, hal yang harus dilakukan dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *motivator* adalah memberi nasihat – nasihat dan wejang-wejangan kepada mahasiswa agar mahasiswa tersebut lebih termotivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya, dan memberikan contoh dalam menuturkan surah yang ingin dihafalkan oleh mahasiswa.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*

c. Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *muwajjih*

Hal yang harus dilakukan pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *muwajjih* ialah menetapkan waktu khusus dalam melakukan kegiatan setoran, baik itu setoran tambahan baru atau setoran *mu'rajaah*, mengimplementasikan kedisiplinan waktu dalam kegiatan setoran, dan yang terakhir mentashihkan hafalan Al-Qur'annya.<sup>34</sup>

Oleh karena itu maka, hal yang harus dilakukan dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai *muwajjih* adalah menentukan waktu dan tempat untuk mahasiswa dalam menyetorkan hafalannya, mengingat sekarang dalam keadaan pandemi maka seorang dosen dapat mengimplementasikan setoran daring melalui aplikasi atau dengan pertemuan langsung akan tetapi tetap melakukan protokol kesehatan yang baik dan benar.

d. Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai pelatih

Pelatih merupakan salah satu peran seorang dosen. Dalam kegiatan melatih mahasiswa, dosen sebagai orang yang menstimulasikan mahasiswa agar dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan dan otak kiri. Tujuan dosen dalam melatih mahasiswa adalah untuk memperoleh suatu *feedback*, agar dapat mengetahui hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid.*

<sup>35</sup>Markus Masan Bali, *Op. Cit.*, hlm. 808.

Berdasarkan paparan di atas maka, hal yang harus dilaksanakan oleh dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai pelatih adalah meminta mahasiswa untuk mengulangi hafalan yang telah dihafalkannya. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat menjaga hafalannya, sehingga hafalan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut tergolong dalam hafalan yang *representative*.

e. Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai penilai

Tujuan utama pada tahapan penilaian adalah untuk memahami seberapa jauh target pembelajaran yang telah dicapai. Kegiatan penilaian disusun dengan komprehensif dan terstruktur. Hal tersebut bertujuan agar dapat menyajikan suatu gambaran mengenai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka, hal yang harus dilakukan oleh dosen pembimbing tahfizh dalam peranan sebagai penilai adalah memberikan nilai terhadap surah-surah yang dihafalkan oleh mahasiswa pada lembaran jurnal harian. Pemberian nilai kepada mahasiswa berdasarkan aspek-aspek hafalan Al-Quran, yaitu tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran. Setelah itu dosen mengakumulasikan nilai-nilai mahasiswa yang telah didapat menjadi satu nilai rata-rata, nilai tersebut diperlukan untuk mengikuti ujian tahfizh.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*

## 2. Hafalan Al-Qur'an

*Al hifzh* ( hafalan) secara etimologi ialah antonim dari lupa, yang bermaksud selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal ialah seseorang yang melakukan hafalan secara cermat dan tergolong sebagai umat yang menghafal.<sup>37</sup> Jikalau hafalan tidak dijaga, maka hafalan yang telah dilakukan akan berangsur-angsur menghilang dari ingatan, maka hal yang harus dilakukan ialah *mu'rajaah*.

Al-Qur'an ialah suatu firman Allah SWT yang diwahyukan untuk baginda besar Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sesuai dengan redaksi yang Allah SWT berikan, diterima oleh umat Muslim secara bertahap, dan dijadikan sebagai petunjuk dalam segala aspek-aspek kehidupan.<sup>38</sup> Seluruh aspek kehidupan yang dimaksud ialah mencakup dalam bidang ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum yang bermanfaat dalam kehidupan umat manusia.

Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa, hafalan Al-Qur'an ialah ingatan seseorang mengenai firman Allah SWT yang merupakan pedoman hidup di seluruh rangkaian aktivitas sehari-hari, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diperantarai oleh malaikat Jibril.

Menurut Ahsin W Al-Hafidz, hafalan Al-Qur'an bisa tergolong baik jikalau bacaanya berdasarkan dengan tajwid, fasih, bacaannya lancar, dan

---

<sup>37</sup>*Ibid.*

<sup>38</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 326.

target dalam menghafal bisa terselesaikan dengan tepat waktu. Langkah agar memperoleh hasil tersebut (Kualitas Hafalan Al-Qur'an), penghafal harus mempertahankan hafalan Al-Qur'annya, supaya orang yang menghafalkan Al-Qur'an dapat tergolong sebagai hafizh Qur'an yang *representative*.<sup>39</sup> Hafizh Qur'an yang *representative* maksudnya adalah penghafal Al-Qur'an yang siap atas hafalannya untuk diimplementasikan dimana dan kapan saja.

Aspek-aspek hafalan Al-Qur'an :

- a. Tajwid
- b. Makhrajul Huruf
- c. Kelancaran

Untuk menghafal Al-Quran terdapat berbagai macam metode diantaranya adalah metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, dan metode jama' yang akan diuraikan berikut ini.

- a. Metode wahdah, metode ini ialah sebuah cara menghafal satu persatu atau secara bertahap terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan. Agar mendapatkan hafalan awal, ayat yang akan dihafalkan dibaca sejumlah sepuluh kali, lima belas kali atau lebih dan akhirnya dapat merangkai pola dalam pikirannya.
- b. Metode kitabah, metode ini ialah sebuah cara menghafalkan Al-Qur'an dengan menulis ayat-ayat yang ingin dihafalkan di selembar kertas yang

---

<sup>39</sup>Rosidi Alifa Hani, *Op. Cit.*, hlm. 33.

sudah dipersiapkan. Lalu ayat-ayat yang sudah ditulis tersebut dibaca hingga benar dan lancar, lalu dihafalkan.<sup>40</sup>

- c. Metode *sima'i*, metode ini merupakan cara menghafalkan Al-Qur'an dengan mendengarkan bacaan-bacaan ayat yang akan dihafal. Metode ini amat berguna untuk penghafal yang memiliki kemampuan ingatan yang ekstra, seperti penghafal dengan penyandang tunanetra, atau anak kecil yang belum tahu dan mengerti baca tulis al-Qur'an.
- d. Metode *jama'*, metode ini merupakan cara menghafalkan Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan bersama-sama atau kolektif, yaitu ayat-ayat yang akan dihafal dibaca secara bersama-sama, dan dipandu langsung oleh pembimbing.<sup>41</sup>

### 3. Program Tahfiz Laboratorium Keagamaan

Program ialah suatu rancangan yang berkaitan dengan asas beserta usaha yang ingin dilaksanakan.<sup>42</sup> Dalam suatu kegiatan jikalau tidak terdapat program, maka tidak terdapat kejelasan *input* maupun *output* yang akan dicapai. Program juga merupakan usaha yang terstruktur dan sistematis, agar kegiatan terdapat hasil yang akan diperoleh.

Tahfiz mempunyai arti menghafal, menghafal memiliki kata pokok yaitu hafal, dalam bahasa arab hafizha-yahfizhu-hifzhan ialah antonim dari

---

<sup>40</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 331.

<sup>41</sup>*Ibid.*

<sup>42</sup>KBBI Online, "Pengertian Program", <https://kbbi.web.id/program>, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 08.52 WIB.

lupa, yang secara konsisten ingat dan sedikit lupa.<sup>43</sup> Dalam proses menghafal, diperlukan ketekunan, kesabaran, dan ketelitian, agar hafalan yang didapat dapat diimplementasikan kapanpun dan dimanapun.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum di dalam jurnal Achmad Dudin, laboratorium merupakan suatu tempat untuk mengerjakan sebuah percobaan dan penyelidikan. Tempat ini bisa seperti ruangan yang tertutup, kamar, atau ruangan yang terbuka, contohnya kebun. Pada pengertian sempit laboratorium adalah ruangan tertutup sebagai wadah untuk mengerjakan sebuah percobaan dan penyelidikan.

Keagamaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama. Agama merupakan suatu ajaran atau tatanan yang menyusun dalam bidang keimanan dan peribadatan terhadap Tuhan yang Maha Esa, dan tata cara tentang bergaul antar sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.<sup>44</sup>

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan jika, program tahfizh Laboratorium Kegamaan ialah suatu program atau rancangan untuk menghafalkan Al-Qur'an melalui sebuah wadah yang bersifat keagamaan.

Terdapat *input* dan *output* dari program tahfizh ini sendiri terhadap mahasiswa. *Input* dari program tahfizh ini adalah pembelajaran dan refleksi untuk menguatkan pemahaman seorang mahasiswa mengenai Al-Qur'an, dan melakukan proses hafalan Al-Qur'an pada waktu yang telah ditetapkan

---

<sup>43</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 330.

<sup>44</sup>KBBI Online, "Pengertian Keagamaan", <https://kbbi.web.id/agama>, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 Pukul 09.09 WIB.

oleh dosen pembimbing tahfizh.<sup>45</sup>

*Output* dari program tahfizh adalah memperoleh suatu pemahaman, penghayatan, dan pengalaman untuk menghafalkan Al-Qur'an yang berdasarkan ilmu tajwid. Memperoleh suatu pengalaman dan penghayatan sepanjang proses pengamatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Mendapatkan suatu pengalaman dan keterampilan dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>46</sup>

### **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan suatu penjabaran mengenai hasil dalam penelitian yang telah dilakukan dan relevan terhadap penelitian yang akan direncanakan.<sup>47</sup> Sehubungan penulisan skripsi tentang peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui program tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan beberapa penelitian lampau yang berkaitan terhadap penelitian yang sedang direncanakan, menunjukkan jikalau penelitian yang ingin dilakukan belum ada yang menelitinya. Berikut ini penulis memaparkan beberapa kajian pustaka yang berkaitan terhadap penelitian kali ini, dan bermanfaat dalam penulis menyelesaikan skripsi ini :

Pertama, Suma'at dkk dalam jurnal penelitian yang berjudul "*Peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di kuttab awwal usia satu sampai*

---

<sup>45</sup>Tim Laboratorium Keagamaan, *Op. Cit.*, hlm. 6.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>47</sup>UIN Raden Fatah, *Op. Cit.*, hlm. 11.

*enam tahun dengan metode talaqqi di kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Kota Depok tahun ajaran 2019/2020.*<sup>48</sup> Hasil penelitian ini adalah peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri yang menggunakan metode talaqqi dan melafalkan ikrar setiap memasuki kelas dan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Menerapkan beberapa hal dalam bertalaqqi Al-Qur'an, contohnya fokus dalam mengikuti instruksi, menjabarkan (menjelaskan), memberi contoh, menirukan, menyimak, dan mengevaluasi. Faktor yang mendukung peran guru Al-Qur'an ialah sebagian santri memiliki adab yang baik, menguasai tajwid serta huruf hijaiyah, dan *support* orang tua dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor yang menghambat peran guru Al-Qur'an ialah beberapa santri memiliki adab yang tidak bagus, hal tersebut berpengaruh pada proses menghafalkan Al-Qur'an, dan minimnya kontrol orang tua ketika berada di rumah.

Dari penjelasan di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaanya ialah pada pembahasan tentang meningkatkan hafalan. Perbedaanya terletak pada *subject* yaitu peran guru Al-Qur'an, sedangkan penelitian kali ini ialah peran dosen pembimbing tahfizh. Perbedaan selanjutnya terdapat pada *Object* yaitu hafalan santri di kuttab awwal, sedangkan penelitian kali ini ialah hafalan Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI angkatan 2018 FITK UIN Raden Fatah Palembang. Perbedaan terakhir terletak pada lokasi penelitian yaitu di Kuttab Al-Fatih, sedangkan lokasi penelitian kali ini di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.

---

<sup>48</sup>Sumaat, *Op. Cit.*

Kedua, Ali Muhsin di jurnal penelitian yang berjudul “*Peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang.*”<sup>49</sup> Hasil penelitian ini ialah dalam proses kegiatan BTA, terdapat proses yang harus dilewati oleh peserta didik. Diperlukan beberapa upaya guru guna membangun kualitas BTA pada anak didik, seperti memberi jam mengaji tambahan setelah pulang mengaji dari TPQ, membuat suasana belajar yang berkualitas dalam kegiatan belajar mengajar, dan memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar santri cepat menyerap apa yang diperintah oleh gurunya. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian diatas. Faktor pendukungnya adalah motivasi belajar dan sarana prasarana yang tersedia. Faktor penghambatnya ialah waktu yang terbatas dalam kegiatan dan perbedaan tingkat intelegensi serta latar belakang.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan dalam pembelajaran Al-Qur’an, akan tetapi dalam penelitian tersebut tentang meningkatkan kualitas BTA sedangkan penelitian yang ingin di teliti ialah tentang meningkatkan hafalan Al-Qur’an. Perbedaanya terletak di *subject* yaitu peran guru, sedangkan *subject* dalam penelitian kali ini adalah peran dosen pembimbing tahfizh. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang, sedangkan penelitian kali ini terletak di

---

<sup>49</sup>Ali Muhsin, “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito,” *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017).

Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Ketiga, Tri Hijriyanti dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Peranan Pembimbing dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri*”.<sup>50</sup> Hasil dalam penelitian kali ini adalah dalam meningkatkan hafalan santri terdapat beberapa peran yang terdapat di dalam diri seorang pembimbing. Peran yang pertama adalah sebagai pembimbing, hal yang harus dilakukan dalam peranan ini adalah membantu santri yang kesulitan dalam menghafal dan menyetorkan Al-Qur’an. Peran yang kedua adalah sebagai motivator, hal yang harus dilakukan dalam peranan ini adalah memberi seaman, dan wejang-wejangan terhadap santri. Peran yang ketiga adalah sebagai *Muwajjih* (orang yang menerima setoran), hal yang harus dilakukan dalam peranan ini adalah menentukan waktu khusus untuk santri dalam menyetorkan hafalan Al-Qur’annya, memberi waktu khusus kepada santri dalam *Mura’jaah*, dan mentashih hafalan Al-Qur’an santri.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah sama-sama membuat penelitian tentang meningkatkan hafalan Al-Qur’an. Perbedaannya terletak pada *subject* yaitu peranan pembimbing, sedangkan penelitian kali ini adalah peran dosen pembimbing tahfizh. Perbedaan selanjutnya terletak pada *object* yaitu santri, sedangkan penelitian kali ini adalah mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

---

<sup>50</sup>Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*

Berdasarkan dari tiga penelitian yang telah dipaparkan di atas maka, penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam segi kualitas hafalan Al-Qur'an. Sebaliknya perbedaan terdapat dalam permasalahan yang akan diteliti, tempat dalam penelitian dan objek ingin diteliti. Hal ini menunjukkan jika penelitian yang akan penulis teliti bukan merupakan hasil dari plagiasi dan bukan juga menyadur hasil penelitian yang sudah diteliti, akan tetapi bersifat orisinal dari peneliti sendiri.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini meneliti langsung kepada objek yang dituju guna mendapatkan data yang kredibel tentang peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui program tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Jenis penelitian kali ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ialah sebuah penelitian yang menjabarkan berbagai macam fenomena, dapat yang bersifat alami atau buatan manusia.<sup>51</sup> Jadi pada penelitian kali ini bejenis penelitian lapangan (*field research*) peneliti menuju

---

<sup>51</sup>Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK R&D* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 192.

kepada objek yang menjadi informan untuk mendapatkan data yang benar serta dipercaya. Penelitian ini bersifat deskriptif yang mendeskripsikan fenomena yang telah diteliti.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif meneliti pandangan partisipan dengan berbagai cara yang berkarakteristik luwes dan interaktif. Penelitian kualitatif yang kali ini digunakan bermaksud untuk mempelajari berbagai macam peristiwa sosial yang terjadi dari perspektif partisipan atau dari informan. Maka dari itu penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dipakai guna meneliti dalam keadaan objek alami, yang mana peneliti menjadi instrumen inti.

Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat *postpositivime*, dilakukan dalam objek yang natural terjadi dan peneliti menjadi instrument inti. Teknik dalam mengumpulkan data didapatkan melalui cara triangulasi, analisis data mempunyai sifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif berfokus kepada *makna* ketimbang *generalisasi*.<sup>52</sup>

Jadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang berdasarkan filsafat *postpositivisme* untuk

---

<sup>52</sup>Agung Mandala Putra, "Peranan Laboratorium Keagamaan Dalam Kegiatan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," (UIN Raden Fatah Palembang, 2021), hlm. 20.

meneliti objek dengan mengumpulkan data secara observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, pemotretan, catatan lapangan, yang dijabarkan tidak melalui angka-angka akan tetapi dalam bentuk kata-kata.

## **2. Lokasi Penelitian**

Program tahfizh merupakan salah satu program kerja Laboratorium Keagamaan, maka dari itu lokasi penelitian kali ini berada di lingkungan Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, dan di lingkungan dosen pembimbing tahfizh dimanapun berada.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian kali ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang mendeskripsikan secara mendetail tentang suatu kejadian atau fenomena khusus yang berkaitan terhadap menusiannya atau interaksinya. Data kualitatif juga merupakan suatu pendapat langsung dari orang yang telah berpengalaman, cuplikan dari berbagai macam dokumen, dan deskripsi secara detail mengenai tingkah laku atau sikap individu.<sup>53</sup>

Jadi jenis data yang digunakan pada penelitian kali ini ialah data kualitatif yang berkaitan terhadap peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa, data tersebut dapat

---

<sup>53</sup>Endang Widi Winarni, *Op. Cit.*, hlm. 148-149.

berupa deskripsi yang detail mengenai kegiatan tahfizh, pendapat langsung dari informan, cuplikan dari berbagai macam sumber dokumen, dan deskripsi mengenai sikap dan tingkah laku dosen dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian kali ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pokok (tidak menggunakan perantara). Sumber data primer pada penelitian kali ini adalah Kepala Laboratorium Keagamaan, ketua program tahfizh Laboratorium Keagamaan, dosen pembimbing tahfizh, dan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat dengan tidak langsung atau terdapat perantara untuk memperoleh data penelitian tersebut. Sumber data sekunder pada penelitian kali ini bisa seperti bukti catatan, laporan historis, dokumen, buku-buku, jurnal, dll yang berkaitan dengan peran dosen pembimbing tahfizh.

#### 4. Teknik Sampling dan Informan Penelitian

##### a. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik *nonprobability sampling* yang bersifat *purposive sampling*. *Nonprobability Sampling* ialah suatu teknik mengambil sampel yang tidak memberi kesempatan atau kemungkinan yang sama terhadap kelompok populasi untuk dipilih agar menjadi sebuah sampel di dalam penelitian.<sup>54</sup>

*Purposive Sampling* ialah suatu teknik dalam mengambil sampel dari sumber data yang ada dengan berbagai macam pertimbangan tertentu, contohnya adalah orang yang dirasa paling paham mengenai hal yang diinginkan oleh peneliti dan memudahkan seorang peneliti untuk menggali situasi atau objek yang diteliti.<sup>55</sup>

Jadi pada penelitian kali ini, peneliti memakai teknik *nonprobability sampling* dan bersifat *purposive sampling* agar memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses penelitian sehingga peneliti tidak memberi peluang yang sama kepada dosen pembimbing tahfizh.

##### b. Informan Penelitian

- 1) Kepala Laboratorium Keagamaan
- 2) Ketua Program Tahfizh Laboratorium Keagamaan

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 152.

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 153.

- 3) Dosen Pembimbing Tahfizh Laboratorium Keagamaan
- 4) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif dipanggil sebagai informan. Informan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah sosok yang mempunyai pemahaman dari bidang ilmu pengetahuan yang bersifat umum. Informan pendukung adalah informan yang bisa menyajikan informasi tambahan untuk melengkapi pembahasan dan analisis dalam penelitian.<sup>56</sup>

Adapun informan kunci pada penelitian kali ini adalah Kepala Laboratorium Keagamaan, ketua program tahfizh Laboratorium Keagamaan, dan dosen pembimbing tahfizh Laboratorium Keagamaan. Sedangkan informan pendukung pada penelitian kali ini adalah salah satu mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang dalam proses menyelesaikan program tahfizh Laboratorium Keagamaan, dan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program tersebut.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena pokok dari penelitian ialah mendapatkan

---

<sup>56</sup>Agung Mandala Putra, *Op. Cit.*, hlm. 23.

berbagai data yang diperlukan. Jika tidak mengetahui tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan suatu data yang memiliki kualifikasi standar dalam sebuah penelitian.<sup>57</sup>

Jadi teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal pokok dalam suatu penelitian agar memperoleh berbagai macam data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan kali ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

a. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Endang Widi Winarni, “observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuan bisa bekerja berdasarkan data-data, yaitu fakta tentang kenyataan yang didapat melalui kegiatan observasi.”<sup>58</sup>

Peneliti akan mengambil berbagai macam data yang diperlukan pada penelitian kali ini. Observasi akan penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang relevan dalam penelitian yang sedang dibahas. Disini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti hal-hal yang memiliki kaitan dengan judul yang sedang diteliti.

Hal yang akan diobservasi oleh peneliti adalah :

- 1) Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 bersama dosen pembimbing tahfizhnya.

---

<sup>57</sup>Endang Widi Winarni, *Op. Cit.*, hlm. 158.

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 159.

## 2) Lingkungan Laboratorium Keagamaan.

### b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan suatu kegiatan interaksi / komunikasi / percakapan antara seorang pewawancara (*Interviewer*) dan individu yang diwawancarai (*Interviewee*), hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari sumber dengan *holistic* dan *clear*.<sup>59</sup>

Pada penelitian kali ini, peneliti mewawancarai kepala Laboratorium Keagamaan, ketua program tahfiz Laboratorium Keagamaan, dosen pembimbing tahfiz, dan mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 yang sedang mengikuti program tahfiz Laboratorium Keagamaan serta yang telah menyelesaikannya. Tujuan dari kegiatan wawancara ialah untuk menjawab permasalahan dalam penelitian secara *clear* dan tuntas. Dalam kegiatan wawancara, penulis mendengarkan dengan cermat dan menulis informasi yang diberikan oleh informan, maka dari itu peneliti mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan wawancara, alat-alat tersebut adalah buku catatan, pena, aplikasi *recorder*, dan kamera.

Pada penelitian kali ini, peneliti memakai jenis wawancara yang terstruktur (*Structured Interview*) yang mana peneliti menyediakan instrumen penelitian yang berbentuk berbagai pertanyaan tertulis yang

---

<sup>59</sup>Agung Mandala Putra, *Op. Cit.*, hlm. 25.

akan disajikan terhadap informan. Selain menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) peneliti juga memakai jenis wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) guna mendapatkan kekurangan data.

Hal yang akan diwawancarai oleh peneliti dengan informan adalah :

- 1) Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *guider*.
- 2) Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *motivator*.
- 3) Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai *muwajjih*.
- 4) Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai pelatih.
- 5) Peran dosen pembimbing tahfizh sebagai penilai.
- 6) Faktor pendukung dosen pembimbing tahfizh.
- 7) Faktor penghambat dosen pembimbing tahfizh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk memperoleh berbagai macam dokumen atau catatan suatu peristiwa lampau. Dokumen dapat seperti tulisan yang berbentuk catatan harian, sejarah dari kehidupan (*life histories*), biografi seseorang, peraturan, serta kebijakan.<sup>60</sup>

Jadi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hal yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu foto-foto dalam kegiatan observasi, foto-foto dalam kegiatan wawancara, sejarah Laboratorium Keagamaan, letak geografis Laboratorium Keagamaan,

---

<sup>60</sup>Endang Widi Winarni, *Op. Cit.*, hlm. 167.

visi dan misi Laboratorium Keagamaan, tata tertib Laboratorium Keagamaan, program kerja Laboratorium Keagamaan, struktur organisasi Laboratorium Keagamaan, data keadaan dosen dan *staff* Laboratorium Keagamaan, data dosen pembimbing tahfiz mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dan data tahfiz mahasiswa prodi PAI angkatan 2018.

d. Triangulasi

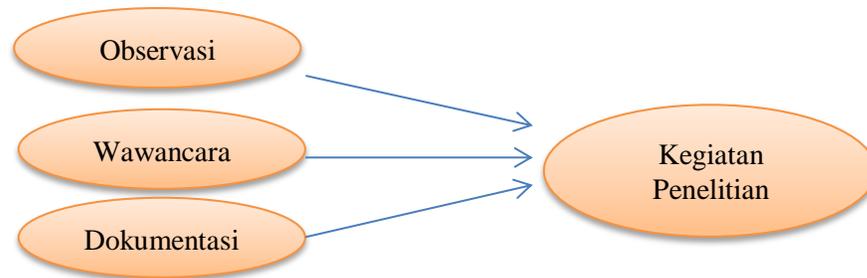
Triangulasi berasal dari kata *triangle* yang berarti segitiga.<sup>61</sup> Triangulasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menggabungkan seluruh teknik pengumpulan data, dan sumber data yang sudah diperoleh. Jikalau peneliti menghimpun data menggunakan triangulasi, maka peneliti tersebut sekaligus menguji validitas data dari berbagai sumber data.<sup>62</sup>

Jadi pada penelitian kali ini, peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan suatu proses wawancara yang mendalam terhadap sumber data yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik adalah kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses penelitian.

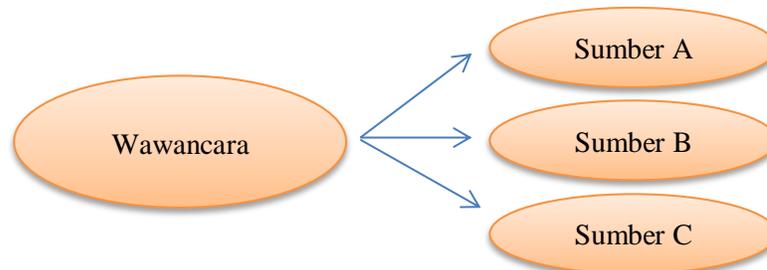
---

<sup>61</sup>Desi Hadiati, "Hubungan antara graf dan triangulasi," Makalah Prodi Teknik Kimia, Bandung, ITB, hlm. 1.

<sup>62</sup>Endang Widi Winarni, *Op. Cit.*, hlm. 168.



**Gambar 1.** Triangulasi Teknik



**Gambar 2.** Triangulasi Sumber

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan ketika sedang mengumpulkan dan sesudah mengumpulkan data dalam pada waktu tertentu. Ketika wawancara, seorang peneliti telah menganalisis jawaban dari seseorang yang telah diwawancara.<sup>63</sup>

Jadi teknik analisis data pada penelitian kali ini dilaksanakan ketika mengumpulkan data dan sesudah pengumpulan data. Untuk menganalisis data dilaksanakan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat sebuah kesimpulan.

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 171.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah meringkas, memilah hal utama, memfokuskan kepada hal yang bersifat esensial, dan digali tema beserta polanya. Maka dari itu data yang selesai diringkas akan menyajikan bayangan yang jelas dan membuat seorang peneliti mudah dalam mengumpulkan data berikutnya jikalau diperlukan.<sup>64</sup>

Jadi pada penelitian kualitatif terdapat berbagai data yang didapatkan, maka dari itu diperlukan mereduksi atau merangkum data agar penelitian menjadi fokus dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data berikutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Selepas data selesai dirangkum kemudian proses berikutnya ialah menyajikan sebuah data (*data display*). Di suatu penelitian kualitatif, menyajikan data dapat berupa penjabaran singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir, dan lain sebagainya. Data yang disajikan pada penelitian kualitatif merupakan data teks yang bersifat deskriptif.<sup>65</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa penyajian data (*data display*) ialah paparan dari data yang telah direduksi, paparan tersebut berupa teks yang bersifat deskriptif, dan bertujuan untuk memahami apa yang telah diteliti.

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm. 172.

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 173.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Drawing Conclusion / Verification*)

Langkah yang terakhir pada analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ialah menarik sebuah kesimpulan dan melakukan suatu verifikasi. Kesimpulan pertama yang dipaparkan mempunyai sifat yang tentatif sehingga dapat berganti jika tidak didapatkan beberapa bukti yang cukup kuat atau valid untuk ketahap mengumpulkan data selanjutnya. Jikalau kesimpulan yang dipaparkan dalam tahap permulaan ini didukung oleh beberapa bukti yang konsisten dan kredibel ketika peneliti kembali terjun ke lapangan dalam proses pengumpulan data, maka kesimpulan yang dipaparkan mempunyai sifat bisa dipercaya atau kredibilitas yang tinggi.<sup>66</sup>

Jadi pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti menguji kembali data yang telah didapatkan dengan cara membuat perbandingan antara data yang diperoleh terhadap data yang ada di lapangan.

## 7. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh bisa dikatakan valid jikalau tidak terdapat perbedaan antara yang dipaparkan peneliti dengan hal yang sebenarnya pada objek yang diteliti.<sup>67</sup> Pada penelitian kali ini untuk menguji keabsahan data, peneliti memakai triangulasi.

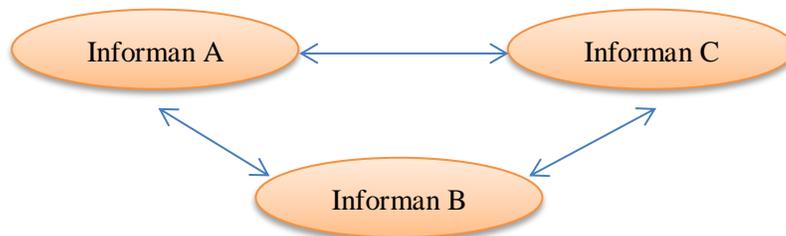
---

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm. 174.

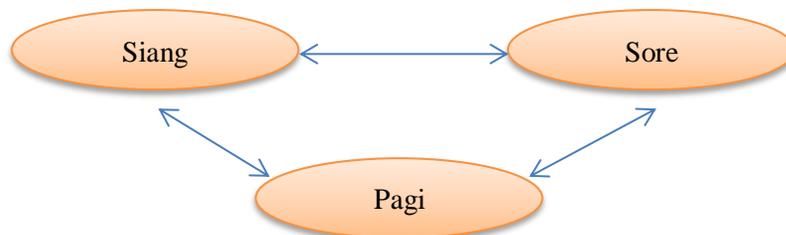
<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm. 177.

a. Triangulasi

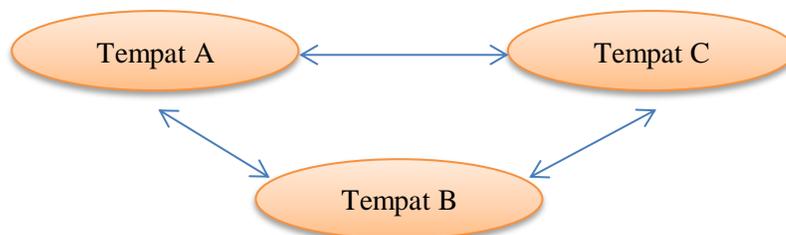
Triangulasi berasal dari kata *triangle* yang berarti segitiga.<sup>68</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau keabsahan data merupakan pengecekan suatu data dari bermacam sumber, bermacam cara, dan bermacam waktu.<sup>69</sup> Pada penelitian kali ini, peneliti juga memakai triangulasi tempat untuk menguji validitas data.



**Gambar 3.** Triangulasi Sumber Data



**Gambar 4.** Triangulasi Waktu.



**Gambar 5.** Triangulasi Tempat.

---

<sup>68</sup>Hadiati, *Op. Cit.*, hlm. 1.

<sup>69</sup>Widi Winarni, *Op. Cit.*, hlm. 183.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar memperlancar dalam proses penyusunan skripsi ini, maka dari itu dibentuk sistematika pembahasan seperti berikut :

**BAB I Pendahuluan.** Pada bab satu diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Deskripsi Teori.** Pada bab dua dijelaskan mengenai pengertian peran dosen pembimbing tahfizh, peran dosen pembimbing tahfizh, persyaratan dosen pembimbing tahfizh, tugas dosen pembimbing tahfizh, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan program tahfizh. Kemudian pengertian hafalan Al-Qur'an, aspek-aspek hafalan Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, langkah-langkah untuk mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan manfaat menghafal Al-Qur'an. Setelah itu menjelaskan program tahfizh laboratorium keagamaan.

**BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian.** Pada bab tiga dijelaskan tentang sejarah Laboratorium Keagamaan, letak geografis Laboratorium Keagamaan, visi dan misi Laboratorium Keagamaan, tata tertib Laboratorium Keagamaan, program kerja Laboratorium Keagamaan, struktur organisasi Laboratorium Keagamaan, data keadaan dosen dan *staff* Laboratorium Keagamaan, data dosen pembimbing tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018, dan data tahfizh mahasiswa prodi PAI angkatan 2018.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Pada bab empat diuraikan tentang peran dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui program tahfizh Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, serta faktor pendukung dan penghambat dosen pembimbing tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui program tahfizh Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

**BAB V Penutup.** Pada bab lima diuraikan tentang simpulan beserta saran.